

Keefektifan Layanan Informasi Karier Berbantuan Video Interaktif dan *Live Modeling* untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa SMP

Reza Muttaqin[✉], Wagimin & Imam Tadjri

Prodi Bimbingan Konseling, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima:
Desember 2016
Disetujui:
Januari 2017
Dipublikasikan:
Desember 2017

Keywords:

*information services,
interactive video,
live modeling,
career understanding*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan layanan informasi karier berbantuan video interaktif dan *live modeling* terhadap pemahaman karier siswa serta untuk mengetahui mana yang lebih efektif layanan informasi karier berbantuan video interaktif atau *live modeling* untuk meningkatkan pemahaman karier siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Satu Atap, Waru Reja, Kabupaten Tegal. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan jenis rancangan *pretest-posttest control design*. Populasi adalah siswa SMP Negeri 3 Satu Atap Waru Reja. Penelitian ini menggunakan sampel 32 siswa sebagai kelompok eksperimen A yang akan diberikan treatment video interaktif, 32 siswa sebagai kelompok eksperimen B yang akan diberikan treatment *live modeling* dan 32 siswa sebagai kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi karier berbantuan video interaktif dan *live modeling* untuk meningkatkan pemahaman karier siswa SMP Negeri 3 Satu Atap Waru Reja. Layanan informasi karier berbantuan video interaktif efektif untuk meningkatkan pemahaman karier siswa. Layanan informasi karier dengan teknik *live modeling* juga efektif untuk meningkatkan pemahaman karier siswa. Relevan dengan temuan ini maka konselor perlu penerapan video interaktif dan *live modeling* pada pelaksanaan layanan informasi karier agar siswa mampu meningkatkan pemahaman karier.

Abstract

The purposes of this study were to determine the effectiveness of the implementation of interactive video-assisted and live modeling in career information services to improve students' career understanding and to find out which more effective between those strategies. This study implemented control group pretest-posttest design. The population was the students of SMP Negeri 3 Satu Atap Waru Reja. The sample was 32 students as an experimental group A which given interactive video treatment, 32 students as an experimental group B which given live modeling treatment, and 32 students as a control group. The results showed that both strategies were effective to improve the students' career understanding at SMP Negeri 3 Satu Atap, Waru Reja. The counselor recommended to implement the interactive video and live modeling strategy on career information services to improve the students' career understanding.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Kampus UNNES Kelud Utara III, Semarang, 50237
E-mail: rezamuttaqin95@gmail.com

PENDAHULUAN

Mengingat pentingnya karier dalam kehidupan manusia terutama siswa, maka perlu persiapan dan bantuan dalam merencanakan hari depan yang lebih cerah, dengan cara memberikan pendidikan dan bimbingan karier yang berkelanjutan. Permasalahan karier merupakan permasalahan masa depan siswa. Prayitno (2012) menyatakan bahwa saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak anak muda. Kesulitan itu terletak tidak hanya dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dan pengembangan diri setelahnya.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu jalur pendidikan formal pada pendidikan dasar yang mempersiapkan siswa menempuh jenjang pendidikan lanjutan yaitu Sekolah Menengah Atas maupun Sekolah Menengah Kejuruan. Hal ini mengharuskan siswa memiliki keyakinan terhadap potensi akademik yang dimiliki agar mampu memenuhi serangkaian tuntutan akademik dalam upaya pencapaian prestasi akademik secara optimal.

Siswa SMP umumnya berusia antara 13 sampai 15 tahun atau secara psikologis berada pada masa remaja awal. Khusus untuk bimbingan dan konseling karier, Super (dalam Suherman, 2013) mengungkapkan bahwa individu (siswa) berada pada masa transisi dari tahap pertumbuhan (*growth*) menuju tahap eksplorasi (*exploration*). Pada masa ini siswa SMP boleh dikatakan berada dalam periode kritis. Mereka mulai bertanya tentang identitas dan perannya, khawatir dengan keputusan karier yang mereka ambil bagi masa depannya. Misalnya seorang anak harus mampu memutuskan apakah dirinya akan memilih *vocational track* (jalur kejuruan seperti SMK), *college track* (jalur kuliah, mulai dari SMA) ataupun pilihan lainnya setelah mereka lulus.

Pengenalan dan pemahaman tentang pendidikan lanjutan ataupun karier merupakan proses tahapan perkembangan vokasional siswa ke arah pemilihan karier yang tepat. Pengenalan dan pemahaman tentang karier harus

dilakukan seawal mungkin untuk menghindari kesalahan pengambilan keputusan dalam pemilihan karier. Keputusan untuk memilih pekerjaan, jabatan, dan karier tertentu merupakan suatu rentetan akibat dari keputusan-keputusan yang diambil individu pada tahap-tahap kehidupannya di masa lampau.

Suherman (2013) menyatakan bahwa kognitif pada masa remaja masuk pada tahap proses berfikir formal. Remaja sudah dapat berfikir secara abstrak dan logis untuk membuat rencana kariernya. Mereka sudah dapat menggunakan informasi yang ada untuk memprediksikan dampak dari pengambilan keputusan karier. Oleh karena itu bimbingan dan konseling karier bagi remaja lebih mengutamakan tentang pemahaman diri dan lingkungan sekitar dalam membuat dan menentukan rencana pilihan kariernya. Namun pada kenyataan, banyak siswa yang mengalami kebingungan dan kesulitan dalam menentukan dan memahami kariernya.

Fenomena tersebut diperkuat hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan guru BK SMP Negeri 3 Satu Atap Warureja, Kabupaten Tegal mengatakan bahwa terdapat siswa kelas IX yang teridentifikasi memiliki pemahaman terhadap studi lanjut yang rendah dan mengakibatkan kesulitan untuk memilih studi lanjut pada jenjang sekolah selanjutnya setelah lulus dari SMP. Beliau menambahkan salah satu upaya yang telah dilakukan guru BK untuk meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa adalah melaksanakan layanan informasi melalui metode ceramah klasikal, namun hasil yang diperoleh belum cukup baik karena siswa merasa perlu adanya penambahan materi yang lengkap tentang studi lanjut.

Data yang diambil melalui DCM (Daftar Cek Masalah) pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Satu Atap Waru Reja, sebanyak 96 siswa yang dibagi menjadi tiga ruang, maka didapatkan hasil sebagai berikut: siswa belum mengetahui apa yang akan dilakukan setelah lulus SMP (64%), sulit menentukan pilihan sekolah lanjutan (50%), bingung menentukan sikap setelah lulus SMP (56%).

Berdasarkan data tersebut, maka dapat dilihat bahwa siswa masih belum yakin dengan perencanaan karier ke depan dan kurangnya informasi tentang pemahaman karier. Layanan informasi adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan siswa (konseli) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa (konseli) (Prayitno, 2012).

Jennifer (2006) mengatakan informasi karier dapat berguna untuk memotivasi, merangsang konseli mencari informasi lebih lanjut serta mengkonfirmasi apa yang sudah mereka ketahui. Gysbers (dalam Jennifer, 2006) berpendapat bahwa ketika tersedia pada saat yang tepat, informasi dapat membuat semua perbedaan dalam pemahaman karier. Informasi dapat menolong konseli untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang berbagai informasi karier sehingga memungkinkan siswa bergerak lebih maju.

Salah satu hal yang menyebabkan rendahnya pemahaman karier siswa adalah kurangnya teknik atau media yang memadai sebagai sarana informasi, sehingga layanan informasi tentang karier kurang inovatif, dan kurang menarik bagi siswa akan berakibat kesukaran bagi siswa untuk memahami tentang karier. Media pembelajaran merupakan alat bantu komunikasi antara guru dan siswa dalam menyampaikan pesan/informasi/materi pengajar kepada siswa. Dalam konteks ini peneliti menggunakan media video interaktif sebagai perantara dalam memberikan pesan/informasi/materi pengajaran kepada siswa.

Dalam penelitian ini, selain penggunaan media video interaktif, peneliti juga menggunakan teknik *live modeling*. Erford (2016) mengatakan bahwa *live modeling* adalah satu orang atau lebih mendemonstrasikan pengalaman yang akan dipelajari, bisa termasuk konselor profesional, guru atau teman sebaya konseli.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang ada, maka peneliti ingin mengadakan penelitian eksperimen dengan menggunakan layanan informasi karier berbantuan video

interaktif dan *live modeling* untuk meningkatkan pemahaman karier siswa

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keefektifan layanan informasi karier berbantuan video interaktif dan *live modeling* untuk meningkatkan pemahaman karier siswa di SMP Negeri 3 Satu Atap Warureja. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui keefektifan layanan informasi karier dengan berbantuan video interaktif untuk meningkatkan pemahaman karier siswa SMP Negeri 3 Satu Atap Warureja, Tegal, (2) Mengetahui keefektifan layanan informasi karier dengan teknik *live modeling* untuk meningkatkan pemahaman karier siswa SMP Negeri 3 Satu Atap waru Reja, Tegal, (3) Mengetahui mana yang lebih efektif layanan informasi karier berbantuan video atau layanan informasi teknik *live modeling* untuk meningkatkan pemahaman karier siswa SMP Negeri 3 Satu Atap Waru Reja, Tegal.

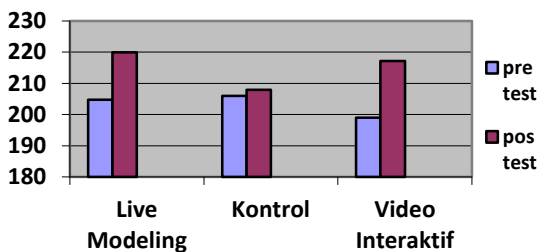
METODE

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *pretest-posttest control group design*. Dalam rancangan penelitian ini, prosedur yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut: (1) Pembentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang berasal dari satu populasi yang memiliki kondisi yang diperkirakan sama. Pembentukan kelompok menjadi 3 kelompok, yaitu 2 kelompok eksperimen dan 1 kelompok kontrol. (2) Memberikan *pretest* (tes awal) yang sama kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. (3) Pemberian layanan yang berbeda kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen A diberikan layanan berupa layanan informasi karier berbantuan video interaktif, kelompok eksperimen B diberikan layanan informasi karier dengan teknik *live modeling* dan kelompok kontrol (kelompok C) tidak diberikan perlakuan apapun (4) Memberikan *posttest* (tes akhir) yang sama kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. (5) Menganalisis data kuantitatif yang telah didapatkan dan mendeskriptifkan hasil dari analisis tersebut. (6) Menyusun laporan.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 3 Satu Atap Warureja, Tegal. Siswa yang menjadi subyek penelitian sebanyak 96 orang ini akan dibagi menjadi tiga kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 32 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi, dokumentasi, skala pemahaman karier. Skala pemahaman karier yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis uji *t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan data sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan informasi karier berbantuan video interaktif pada kelompok eksperimen A, teknik live modeling pada kelompok eksperimen B, dan data kelompok kontrol disajikan pada Gambar 1. Berdasarkan Gambar 1 diketahui pola perbedaan pada setiap kelompok, di mana kelompok eksperimen tidak menunjukkan perbedaan yang tinggi jika dibandingkan dengan kelompok yang lainnya.



Gambar 1. Grafik Tingkat Pemahaman Karier Antar Kelompok

Kemudian, uji *Paired Sampled t-Test* ini digunakan untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rerata yang bermakna antara hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen A, B, dan C. Hasil uji *Paired Sampled T-Test* pada semua kelompok disajikan dalam Tabel 1.

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana tersaji dalam Tabel 1, maka teknik layanan informasi karier berbantuan video interaktif efektif untuk meningkatkan pemahaman karier siswa SMP. Hasil lain

menunjukkan bahwa teknik live modelling juga efektif untuk meningkatkan pemahaman karir siswa SMP. Temuan ini sesuai dengan prediksi yang dinyatakan dalam hipotesis.

Tabel 1. Hasil uji *t pretest* dan *posttest* setiap kelompok

Pasangan kelompok	t ₍₃₁₎	p
Kontrol (<i>pre-pos</i>)	-0,44	>0,05
Video interaktif (<i>pre-pos</i>)	-4,75	<0,01
Live modelling (<i>pre-pos</i>)	3,28	<0,01

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman karier siswa melalui layanan informasi karier berbantuan video interaktif dan *live modeling* pada siswa SMP Negeri 3 Satu Atap Waru Reja, Tegal serta mengetahui lebih efekti yang mana diantara kedua teknik tersebut.

Dari hasil Uji *t-test* menunjukkan peningkatan pemahaman karier yang signifikan pada kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi karier berbantuan video interaktif dan pada kelompok diberikan layanan informasi dengan teknik live modeling. Sehingga layanan informasi karier berbantuan video interaktif dan *live modeling* efektif untuk meningkatkan pemahaman karier siswa.

Suherman (2007) memberikan pengertian bahwa: layanan informasi adalah pemberian informasi tentang berbagai hal yang dipandang bermanfaat bagi konseli melalui komunikasi langsung maupun tidak langsung. Layanan informasi bertujuan membantu peserta didik memperoleh informasi yang berkenaan dengan pribadi, sosial, belajar dan karier.

Selanjutnya Nurihsan (2010) juga mengemukakan bahwa layanan informasi adalah layanan yang memberikan sejumlah informasi kepada peserta didik agar mereka memiliki informasi yang memadai baik informasi tentang dirinya maupun informasi lingkungannya. Informasi yang diterima oleh siswa merupakan bantuan dalam membuat keputusan secara tepat.

Dari dua pendapat diatas menyatakan bahwa kesamaan tujuan yaitu setelah siswa mendapat layanan informasi diharapkan siswa dapat memahami karier dan membuat

keputusan. Terdapat dua aktifitas yaitu antara pemberi informasi dan penerima informasi hal ini dibantu oleh video interaktif dan yang menerima informasi adalah siswa.

Pada hakikatnya informasi karier merupakan salah satu bentuk pelayanan dalam bimbingan karier yang berisikan sejumlah data, fakta yang dapat menggambarkan keadaan diri seseorang, dengan segala potensinya, ruang lingkup, pendidikan, pekerjaan dan seluk beluk persyaratan dan hubungan keduanya. Informasi karier tidak hanya merupakan objek faktual, tetapi sebagai kemampuan proses psikologis untuk mentransformasikan informasi itu yang dikaitkan dengan tujuan dan pilihan hidup dimasa akan datang. Isi dari informasi karier adalah suatu informasi karier yang berusaha membantu individu untuk merencanakan masa depan apa yang akan dijalaninya.

Winkel (2012) layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa.

Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi karier sesuai dengan kebutuhan siswa, memiliki pedoman sebagai berikut: (a) bahan informasi harus akurat dan tepat yaitu menggambarkan keadaan yang nyata dan kongkrit pada saat abahan itu disusun, oleh karena itu bahan yang disusun sejumlah tahun lalu mungkin tidak seluruhnya tepat lagi. Mengingat perkembangan pesat didunia pekerjaan dan pendidikan serta tidak terlalu mudah untuk dipenuhi. Seandainya tidak mempunyai bahan informasi yang paling baru, petugas bimbingan harus menyadarkan siswa akan hal itu dan menunjukkan bagian-bagian yang tidak berlaku lagi. (b) bahan informasi harus jelas dalam isi dan cara menguraikan, sehingga pihak pemakai mudah menangkapnya. (c) bahan informasi harus relevan bagi siswa dijenjang pendidikan tertentu, mengingat kebutuhan pada fase perkembangan tertentu.

Media bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang dapat disalurkan untuk

menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk memahami diri, mengarah diri, mengambil keputusan, serta memecah masalah yang dihadapi.

Penelitian terdahulu juga mendukung dalam penelitian ini seperti penelitian yang diteliti oleh Edris Zamroni, Sugiharto, Imam Tadjri, dengan judul Pengembangan Multimedia Interaktif Bimbingan karier untuk Meningkatkan Keterampilan untuk Membuat keputusan Karier pada Program Peminatan Siswa SMP (dalam jurnal BK UNNES 3(2) 2014), yang mendapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa multimedia interaktif bimbingan karir terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membuat keputusan karir. Hal ini didasari bahwa layanan informasi karier berbantuan video dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman karier siswa.

Pada peningkatan pemahaman karier melalui layanan informasi karier dengan teknik *live modeling*. Teori layanan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan nara sumber. Kunze (dalam Brown, 2007) informasi bisa diberikan melalui: (1) Publikasi (materi yang dicetak) (buku dan monografi yang mendiskripsikan tentang pekerjaan) (2) Laporan dan brosur yang berisi informasi pekerjaan (dokumen yang berisi tentang pekerjaan) (3) Audiovisual (4) Berbasis komputer, program multimedia (5) Penyimpanan online (6) Permainan (7) Laboratorium (8) Observasi langsung (9) Internet.

Dalam hal ini penelitian menggunakan observasi langsung melalui nara sumber karier. Nara sumber karier sebagai model. Feist, J & Feist G, J. (2008) menerangkan bahwa pemodelan melibatkan proses-proses kognitif, bukan hanya meniru namun lebih menyesuaikan diri dengan tindakan orang lain karna melibatkan perpresentasian informasi dan menyimpannya untuk digunakan dimasa depan.

Pertimbangan peneliti memanfaatkan teknik *live modeling* dalam layanan informasi adalah sebagai proses belajar melalui observasi dimana tingkah laku individu atau kelompok yang berperan sebagai tokoh model yang bisa

memberikan rangsangan bagi pikiran, sikap, atau tingkah laku sebagai bagian dari individu lain yang mengobservasi tokoh model tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas maka perlu dioptimalkan bahwa layanan informasi karier dengan teknik *live modeling* sebagai salah satu strategi efektif untuk meningkatkan pemahaman karier siswa. Keberhasilan layanan informasi dengan teknik *live modeling* yang dilaksanakan sangat tergantung dengan tokoh nara sumber karir dan memiliki keterampilan dalam menerima informasi dengan jelas dan menarik sehingga siswa tidak merasa bosan dalam melaksanakan layanan informasi. Maka hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa *live modeling* adalah salah satu metode yang efektif untuk memberikan informasi pemahaman karier kepada siswa.

Hasil perhitungan kenaikan mean selisih *pretest-posttest* kelompok eksperimen video interaktif dan kelompok eksperimen *live modeling* menunjukkan layanan informasi karier berbantuan video interaktif lebih efektif dari pada teknik *live modeling*, meskipun kedua-duanya sama-sama signifikan mampu meningkatkan pemahaman karier siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu layanan informasi karier berbantuan video interaktif efektif untuk meningkatkan pemahaman karier siswa SMP Negeri 3 Satu Atap Warureja, Tegal. Terdapat perbedaan perubahan skor atau peningkatan pemahaman karier antara video interaktif dan *live modeling*. Berdasarkan data statistik dan dari data hasil penelitian, dapat dilihat bahwa layanan informasi karier berbantuan video interaktif lebih efektif dibandingkan dengan teknik *live modeling* untuk meningkatkan pemahaman karier siswa.

Berdasarkan pembahasan hasil dan simpulan penelitian, saran ditujukan kepada berbagai pihak terkait. Bagi Guru bimbingan dan konseling perlu memperhatikan masalah-masalah terkait karier siswa karena dapat berpengaruh pada hasil layanan. Guru BK perlu

memperhatikan proses layanan informasi karier yang menggunakan media teknologi sebagai alat bantu untuk layanan informasi salah satunya dengan menggunakan video interaktif. Dalam layanan informasi, guru bimbingan dan konseling dapat memposisikan diri sebagai penyelenggara layanan, bukan satu-satunya sumber informasi. Lebih lanjut, hal ini akan berjalan dengan baik apabila guru bimbingan dan konseling mampu menjalin kerja sama dengan berbagai pihak yang nantinya dapat mendukung maupun menjadi narasumber dalam pelaksanaan layanan. Kondisi ini akan membuat siswa mendapatkan beragam informasi penting terkait dengan karier.

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama diharapkan mampu memperhatikan dinamika kelompok menciptakan kelompok lebih hidup dan bisa berjalan dengan baik sehingga layanan informasi yang diberikan berjalan dengan selesai. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk mengelola waktu sehingga anggota kelompok benar-benar mendapatkan layanan informasi karier sesuai yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, D. 2007. *Career Information, Career Counseling and Career Development*. London: Jossey-Baass
- Erford. B.T. 2016. *Teknik yang Harus Diketahui oleh Konselor*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Feist, J & Feist, G. J. 2008. *Theory of Personality*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jennifer, Kidd. M. 2006. *Understanding Career Counseling Theory, Research and Practice*. London: SAGE
- Imam T, Edris Z, Sugiharto. 2014. Pengembangan Multimedia Interaktif Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat Keputusan Karier pada Program Peminatan Siswa SMP. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 3(2).
- Prayitno. 2012. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Suherman, U. 2013. *Bimbingan dan Konseling Karier Sepanjang Rentang Kehidupan*. Bandung: Rizqi Press.
- Winkel. 2012. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.